

Orientasi Masa Depan Mahasiswa yang Mengalami Prokrastinasi Akademik Saat Menyusun Skripsi

Nur Aziza Tiara¹, Reni Susanti²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
azizahtiera319@gmail.com

Abstrak

Orientasi masa depan merupakan variabel yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara orientasi masa depan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan alat pengumpulan data berupa skala orientasi masa depan disusun berdasarkan teori Nurmi (1991) dan skala prokrastinasi akademik disusun berdasarkan teori Ferrari dkk (1995). Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Sain dan Teknologi UIN Suska Riau. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan non probability sampling, dimana pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi mewakili populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian dengan jumlah sampel 141. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan artinya semakin tinggi orientasi masa depan maka semakin rendah orientasi masa depan pada mahasiswa dan semakin rendah orientasi masa depan maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Kata kunci: *Orientasi masa depan; prokrastinasi akademik*

Abstract

Future orientation is a variable that can affect academic procrastination in students who are working on thesis. This research is a correlational study that aims to see how the relationship between future orientation and academic procrastination in students is. This research is a correlational quantitative study with data collection tools in the form of a future orientation scale based on Nurmi's theory (1991) and an academic procrastination scale based on the theory of Ferrari et al (1995). The research subjects were students of the Faculty of Science and Technology, UIN Suska Riau. The research sampling technique uses non-probability sampling, where sampling provides equal opportunities for representing the population to be selected as the research sample with a total sample of 141. The data collection method uses a psychological scale, namely the future orientation scale and academic procrastination scale. The hypothesis proposed is that there is a negative relationship between future orientation and academic procrastination in students. Based on the results of the product moment correlation analysis from Pearson's hypothesis, it is accepted that there is a significant relationship, meaning that the higher the future orientation, the lower the future orientation of students and the lower the future orientation, the higher the academic procrastination.

Keywords: *Future orientation, academic procrastination*

Pendahuluan

Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu, sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu, dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu kerja ketika menghadapi suatu tugas. Prokrastinasi dapat dipandang segi dari berbagai segi, karena prokrastinasi ini melibatkan segera memulai suatu kerja ketika menghadapi suatu tugas.

Prokrastinasi dapat dipandang segi dari berbagai segi, karena prokrastinasi ini melibatkan berbagai unsur masalah yang kompleks, yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Prokrastinasi bisa dikatakan sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu kerja. Namun prokrastinasi juga kompleks, yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Prokrastinasi bisa dikatakan sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu kerja. Namun prokrastinasi juga bisa dikatakan penghindaran tugas, yang diakibatkan perasaan yang tidak senang terhadap tugas dan ketakutan untuk gagal dalam mengerjakan tugas. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Seseorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas yang lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti (menonton, mengobrol, jalan-jalan, mendengarkan musik, pergi ke tempat hiburan malam, dan sebagainya), sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya. segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas yang lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti (menonton, mengobrol, jalan-jalan, mendengarkan musik, pergi ke tempat hiburan malam, dan sebagainya), sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Terdapat beberapa fenomena-fenomena prokrastinasi akademik seperti penelitian mengenai prokrastinasi akademik dilakukan oleh Solomon dan Rotblum (dalam Syaf 2014) ditemukan bahwa 50% sampai 90% mahasiswa Amerika melakukan prokrastinasi. Selanjutnya Ellis & Knaus (dalam Syaf 2014) menemukan bahwa 90% mahasiswa melakukan prokrastinasi, 25% berada pada taraf kronis yang sudah menjadi kebiasaan dan terancam dikeluarkan, dan 70% melakukan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik.

Kondisi seperti ini pun juga terjadi pada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi di Universitas Islam Negeri Riau. Fakultas yang memiliki berbagai macam pilihan bidang atau jurusan yang dapat ditempuh mahasiswa untuk menunjang pendidikan mahasiswa. Tidak sedikit diantara mahasiswa yang terlambat dalam menyelesaikan tugas akhir mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Biro Ibu R Akademik Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau pada hari Kamis tanggal 4 Januari 2018. Skripsi menjadi tugas akhir yang wajib dilakukan atau diselesaikan mahasiswa, waktu penyelesaian skripsi normalnya satu sampai dua semester atau dalam kurun waktu empat atau lima tahun (delapan sampai sepuluh semester), mahasiswa dinyatakan lulus dengan menyelesaikan total seratus empat puluh enam sks dengan lulus mata kuliah wajib sebanyak seratus sepuluh sks dan mata kuliah pilihan tiga puluh enam sks. Mahasiswa diberi waktu penyelesaian skripsi dibatasi selama dua semester atau satu tahun namun kenyataannya masih ada mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari dua semester atau satu tahun untuk mengerjakan skripsi.

Merujuk pada data mahasiswa yang telah didapatkan oleh peneliti pada Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Suska Riau, pada tanggal 21 September 2017. Pada tahun angkatan 2011 dan tahun 2012, dari bagian akademik menunjukkan mahasiswa yang telah menempuh perkuliahan lebih dari empat tahun berjumlah 219 orang yaitu sekitar 25 % dari jumlah keseluruhan (862 orang) mahasiswa untuk tahun angkatan 2011, sedangkan untuk angkatan 2012 itu menunjukkan mahasiswa yang telah menempuh perkuliahan lebih dari empat tahun berjumlah 391 orang yaitu sekitar 45% dari jumlah keseluruhan (873 orang) mahasiswa. Fenomena ini membuktikan adanya indikasi kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau dalam menyelesaikan studinya.

Setiap individu mempunyai tujuan atau cita-cita yang akan diraih di masa mendatang, termasuk mahasiswa yang sudah mulai menyadari realita kehidupan dan sikapnya sudah jelas dalam menentukan tujuan hidup sehingga tujuan dapat menjadi dasar untuk menyelidiki motivasi. Seseorang yang belum memiliki keputusan mengenai suatu pekerjaan yang akan diambil dari sekian banyak pilihan yang ada atau dengan kata lain belum memiliki perencanaan untuk masa depannya. Perencanaan masa depan disebut sebagai orientasi masa depan dalam Seginer (2009).

Orientasi masa depan menggambarkan bagaimana individu memandang dirinya dalam konteks masa depan. Gambaran ini membantu individu dalam mengarahkan dirinya untuk mencapai perubahan-perubahan sistematis agar dapat mencapai apa yang diinginkannya. Menurut Nurmi (1991), orientasi masa depan ini berkaitan dengan harapan tujuan standar, perencanaan, dan strategi pencapaian tujuan. Orientasi menjadi penting bagi seseorang karena menyangkut kesiapan seseorang menghadapi masa depan. Adanya orientasi masa depan berarti seseorang telah melakukan antisipasi terhadap kejadian yang mungkin timbul di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu skala orientasi masa depan dan skala prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau semester dua belas dan empat belas yang tercatat sedang menyelesaikan skripsi yang

lebih dari dua semester dan yang sudah memiliki dosen pembimbing skripsi. Jumlah subjek adalah 610 (Kasubag Akademik Kemahasiswaan Fakultas Sain dan Teknologi Uin Suska Riau). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster*.

Skala orientasi masa depan telah dibuat berdasarkan aspek-aspek orientasi masa depan menurut Nurmi (1991), dan skala prokrastinasi akademik telah dibuat berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari, dkk (1995).

Analisis data penelitian ini menggunakan Analisis korelasi *product moment* dari pearson yaitu untuk mencari hubungan antara variabel bebas orientasi masa depan (X) dengan prokrastinasi akademik (Y). Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dengan menggunakan program (*Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23.0 for windows).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, variabel orientasi masa depan (X_1) diperoleh *one sample kolmogrov smirnov* sebesar 0,072 dan signifikannya sebesar 0,074 variabel dan variabel prokrastinasi akademik (Y) diperoleh *one sample kolmogrov smirnov* sebesar 0,073 dan signifikannya sebesar 0,062, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini adalah normal. Dapat dilihat pada table 1 dibawah ini:

Tabel.1.Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov	Asymp. Sig	Keterangan
Orientasi Masa Depan	0.072	0.074	Normal
Prokrastinasi Akademik	0.073	0.062	Normal

Hasil uji linieritas yang dilakukan terhadap variabel orientasi masa depan dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai $F = 5,865$ dengan signifikansi sebesar 0,017. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel menunjukkan hubungan liner yakni memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dapat dilihat pada table.2 dibawah ini:

Tabel. 2. Uji Linearitas

Variabel	F	Sig	Keterangan
Orientasi Masa Depan Dan Prokrastinasi Akademik	5,865	0.017	Linear

Berdasarkan hasil Analisis korelasi *product moment* menunjukkan $F (-0,196)$ diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 ($<0,05$). Hal menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara

orientasi masa depan dan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau dengan arti semakin tinggi orientasi masa depan, maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyusun skripsi. Sebaliknya, semakin rendah orientasi masa depan, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Selanjutnya, diperoleh nilai *Rsquare* sebesar 0,038%, Artinya sumbangan orientasi masa depan terhadap prokrastinasi akademik sebesar 3,8 % dan 96,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Seperti dipengaruhi oleh optimisme (Hartono dan Purnama, 2007), motivasi berprestasi (Valentino, 2007), konformitas (Rico, 2014), dan regulasi diri dalam belajar (Lismawati, 2015). Dapat dilihat pada table.3 dibawah ini:

**Table. 3. Sumbangan Efektif OMD
Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa.**

Variabel	R	R Square	Persentase (%)
	-0,196	0,038	3,8

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi masa depan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi pada Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Suska Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara orientasi masa depan dan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Suska Riau. Berdasarkan hasil analisis korelasi *Product Moment* yang dilakukan, didapatkan hasil koefisien korelasi sebesar -0,196 dengan nilai signifikan $sig = 0,020 (< 0,05)$. Artinya, semakin tinggi orientasi masa depan, maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah orientasi masa depan, maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

Hal senada juga ditemukan oleh Debora (2016), bahwa terdapat hubungan negatif antara orientasi masa depan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Hal ini berarti seorang mahasiswa yang kurang mampu mengatur dan mengarahkan dirinya akan lebih bertindak kepada hal-hal yang lebih menyenangkan dirinya misalnya jalan-jalan ke Mall, berkumpul dan ngobrol bersama teman-teman tanpa batas waktu, bergadang semalam, dan juga aktivitas-aktivitas lain yang tidak bermanfaat dan membuang waktu sehingga mahasiswa cenderung melakukan perilaku prokrastinasi.

Hasil analisis kategorisasi skala orientasi masa depan berada pada kategori sedang sebanyak 52 orang (36,9%). Artinya mengidentifikasi bahwa adanya kecenderungan mahasiswa tidak memperdulikan atau masih kurang kesadaran untuk memikirkan masa depannya atau tujuan hidupnya. Menurut Saroni (2008) mahasiswa yang memiliki

orientasi masa depan yang tinggi akan dengan baik mengatur dirinya untuk belajar. Mahasiswa yang berorientasi kemasa depan akan termotivasi untuk mencapai tujuan yang di inginkan dengan begitu mahasiswa akan berupaya untuk selalu mengejar pengetahuan dan menimbah ilmu dengan sungguh-sungguh serta memiliki orientasi yang baik, sehingga orientasi masa depan membuat mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar giat dan menyelesaikan tugasnya.

Hasil analisis data kategorisasi prokrastinasi akademik pada mahasiswa menyelesaikan skripsi berada pada kategori rendah sebanyak 90 orang (63,8%). Artinya mengidentifikasi bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi adalah rendah dapat bermakna bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mengarah kepada penundaan pengerjaan tugas skripsi.

Hal ini dibuktikan dengan hasil kategorisasi data, yang menunjukkan bahwa orientasi masa depan pada mahasiswa sedang, dan tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau rendah. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan terdapat hubungan negatif antara orientasi masa depan dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi orientasi masa depan, maka semakin rendah prokrastinasi akademik mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah orientasi masa depan mahasiswa, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan nilai R Square menunjukkan nilai sumbangan sebesar 0,038. Artinya sumbangan orientasi masa depan terhadap prokrastinasi akademik sebesar 3,8 % dan 96,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dalam penelitian ini orientasi masa depan bukanlah variabel yang berkorelasi tinggi terhadap prokrastinasi akademik, faktor-faktor lain yang berkorelasi dengan prokrastinasi akademik dapat juga menjadi bahan kajian peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti bidang psikologi pendidikan yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik selain dipengaruhi oleh orientasi masa depan, juga dapat dipengaruhi oleh optimisme (Hartono dan Purnama, 2007), motivasi berprestasi (Valentino, 2007), konformitas (Rico, 2014), dan regulasi diri dalam belajar (Lismawati, 2015).

Hal ini didukung oleh pendapat Ferrari,dkk (1995) menyatakan aktifitas untuk membangkitkan rasa senang dan mendapat hiburan merupakan salah satu ciri ciri prokrastinasi akademik dimana seseorang prokrastinator dengan sengaja tidak mengerjakan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang ia miliki untuk melakukan aktivitas yang dipandang lebih menyenangkan sehingga menyita waktunya untuk melakukan tugas yang harus segera diselesaikan.

Mahasiswa cenderung melakukan hal yang menyenangkan sehingga membuat mahasiswa akhirnya menunda mengerjakan skripsi. Perilaku tersebut jika dilakukan terus menerus akan menjadi suatu kebiasaan. Menurut Ghufron dan Risnawati (2014) penundaan yang telah menjadi respons tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai *trait* prokrastinasi.

Kesimpulan dan Saran

Agar dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik, mahasiswa dapat memikirkan masa depannya serta melakukan hal-hal kecil seperti membuat rencana penyelesaian tugas, dan membuat jadwal waktu yang diharapkan mahasiswa dapat memberikan perhatian yang lebih kepada skripsi agar mendapatkan hasil yang baik.

Referensi

- Agusta, N.Y. (2015). *Hubungan Antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik mulawarman*. *ejurnal.psikologi, fisif-unmul.org*
- Akinsola, M.k., dan Tella, A., (2007). *Correlates academic prokrastination and mathematics achievement of university undergraduate student*. *eurasia journal of mathematics science & technology education*. 3
- Azwar. (2009). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, Albert. (1986). *Social Foundation Thought and Action a Social Cognitive and Theory Practice Hall inc*. New Jersey.
- Bruno, F.J. (1998). *Stop Procrastinating! (Terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia
- Burka, J.B. & Yuen, L.M. (1983). *Procrastination: Why You Do It, What To Do About It*. New York: Perseus Book.
- Catrunada, L., & Puspitawati, I. (2008). *Kecendrungan Prokrastinasi tugas skripsi berdasarkan tipe kepribadian introverted dan ekstrovert*. skripsi, fakultas psikologi universitas gunadarma.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus lengkap psikologi jakarta* : Raja Grafindo persada
- Debora, (2016). *Hubungan Orientasi Masa Depan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- Erikson, Ek. (1989). *Identitas dan siklus hidup manusia*. Alih bahasa : Jakarta : PT. Gramedia
- Ferrari, J.B., Johnson, J. L. & Mc Cown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance*. New York: Plenum Press
- Ghufron, (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ghufron, M. N, & Risnawita. R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-russ Media.
- Ghufron, M. N, & Risnawita. R. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-russ Media.

- Ghufro, M. N. (2003). Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua dan prokrastinasi akademik. Tesis-Yogyakarta fakultas psikologi universitas gadjadarmada .online di <http://www.damandimandiri.or.id/detail.php?id=303>(diakses tanggal 27 mei 2017).
- GINANJAR, (2004). Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient). Jakarta: Angga.
- Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan).
- Hartono dan Purnama, (2007). Hubungan Optimisme Yang Tidak Realistik Tentang Masa Depan Dengan Prokrastinasi Saat Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wangga Manggala.
- Iskandar, dkk. (2005). Buku mutu kuliah skripsi. jatinangor.
- Kumala, (2014). Hubungan Orientasi Masa Depan Dengan Prokrastinasi Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Pada Fakultas Ilmu Sosial Politik (Fisipol) Universitas Mulawarman Samarinda.
- Kurniawan, Rizki. (2013). hubungan antara self regulated learning dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan psikologi universitas negeri semarang : universitas negeri semarang
- Marlokot, (2016). Hubungan Antara Adversity Quotient dan Prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Suska Riau.
- Nurmi, J.E. (1989). *Adolescent's Orientation to the Future: Development of Interest and Plans, and related Attributions and Effect in the Life -Span Context*. Helsinki. The Finish Society of Science and Letters.
- Nurmi, J. E. (1991). How do adolescents see their future? A review of the development of future orientation and planning.
- Nurmi, J. E. et.al. (2003). "Age Different in Adolescent Future-Orientated Goals, Concerns, and Related Temporal Extension in Different Socio cultural Contexts". *Jurnal of Youth and Adolescence*. 23. (1994)
- Nurmi, J. E. (2004). Socialization and selfdevelopment: Channeling, selection, adjustment, and reflection. In R.Lerner & L.Steinberg (Eds.). *Handbook of adolescent psychology* (2nd ed., pp. 85–124). Hoboken, NJ: Wiley
- McCabe dan Bernett. 2000. *First Comes Work, Then Comes Marriage Future Orientation Among African American Young Adolescents*. *Journal Family Relations*. National Council On Family Relations Vol. 9. No.4.
- Pattisina, E.C., Febriane, S., & Ivvaty, S. (2005). *Jual Beli Gelar, Bentuk dari Neofeodalisme*. Kompas Minggu, 11 September 2016.

- Rico, (2014). Hubungan Antara kompromitas dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa bengkulu yang bersekolahan dijogjakarta.
- Rizvi,A,Prawitasari,J.E & soepjipto,H.P.(1997).pusat kendalidan efikasi diri sebagai prediktor prokrastinasi akademik mahasiswa.jurnal psikologi,no3 tahun ll.Yogyakarta; fakultas psikologi universitas islam indonesia.
- Rumiani, (2006). Prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan stress mahasiswa.jurnal psikologi universitas diponegoro vol.3 No. 2.
- Sadarjoen, S.S. (2008). Melalui orientasi masa depan cukupkah?http://kompas.co.id/indeks.php/read/xmi/2008/03/16.diakses pada tanggal 14 agustus 2017.
- Saroni, M. (2008). *Perlunya Pengawasan Terhadap Masa Depan*. http://www.kompas.com ejournal Psikologi, Volume 1, Nomor 3, 201329.
- Seginer, k.(2003).Adolescent future orientation : An integrated cultural and ecologikal perspektive.online reading in psychology and cultural cunit university of haifa israel.http://scholar wors.gvsu.edu/cgi
- Solomon, L.J & Rothblum, E.D. (1984). “*Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates*”. Journal of Counseling Psychology. Vol.32
- Solomon, L.J & Rothblum, E.D. (2005). “*Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates*”. Journal of Counseling Psychology. Vol.31
- Steel, P., (2007). “*The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure*”.Psychological Bulletin. Vol.133, No.1, 65-94.
- Steinberg, L. (2009). “Adolescence”. (edisi ke 6), McGraw-HIII.inc.USA.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta Surijah & Tjundjing. 2007. “Mahasiswa versus tugas: Prokrastinasi akademik dan concientiousness”. Anima, Indonesian Psychological Journal,22(4), 352-374.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.Pelajar
- Sidjabat, B.S (2008). *Prinsip paedagogi dan andragogi dalam pembelajaran*. Diambil dari:http://misikomunika.multiply.com/jurnal/item/19/menggalikreativitasmahasiswa.com (www.kbbi.web.id)
- Triana, A.K.(2013). *Hubungan antara orientasi masa depan dengan prokrastinasai dalam menyusun skripsi pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik (fisifol) universitas mulawarman samarinda*. Ejournal.psikologi.fisif-unmul.ac.id
- Trommsdorf, G. (2003). “*Future Orientation and Socialization*”. *International Journal of Psychology Tuckman, B. W.* 1991. “The development and concurrent validity of the Procrastination Scale”. Educational and Psychological Measurement , 51, 1991, 473-480.

Trommsdorff. G. 2005. An Analysis Of Future Orientation And Some Of Its Social Determinants. *International Journal Of Psychology*. Vol. 5 No.2.

Tuckman, B. W. (2002). *APA Symposium Paper*, Chicago 2002 Academic Procrastinators: Their Rationalizations and Web-Course Performance. http://all.succescenter-ohiostate.edu/references/procrastinator_APA_paper.htm.

Tuckman, B. W. (1991). The Development and concurrent validity of the procrastination scale. *educational and psychological measurement*,s